

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berita dari media elektronik mudah untuk didapatkan karena menggunakan internet dan dapat diakses dimanapun. Di kalangan wartawan, ada yang mengartikan kata “news” sebagai kepanjangan dari North: Utara – East: Timur – West: Barat – South: Selatan. Yang berarti bahwa berita merupakan laporan dari penjuru angin atau berbagai tempat di dunia. Kusumaningrat (2007: 32) memiliki pandangan, bahwa untuk mendefinisikan berita harus memahami latar belakang negara tempat berita itu lahir. (Hikmat, 2018)

Di negara Korea Selatan, pengalihan isu kerap kali terjadi dan melibatkan para artisnya. Menurut Mediapakuan PikiranRakyat.com pada Februari 2021, banyak sekali para artis atau aktor Korea Selatan yang tiba-tiba terlibat skandal atau kasus pembully-an pada saat mereka berada di sekolah menengah sehingga hal ini menimbulkan spekulasi bahwasannya memang sering kali terjadi pengalihan isu di negeri ginseng tersebut. Meskipun para netizen mengetahui tentang adanya pengalihan isu, di negeri ginseng yang satu ini mereka tidak pandang bulu bila image-nya sudah tercap buruk di mata masyarakat terlepas berita tersebut berupa fakta atau bukan. Sangat terasa sekali diskriminasi yang terdapat di negeri ginseng tersebut bila sudah menyinggung dunia entertainment. Tentunya hal ini menjadi sebuah alasan mengapa banyak artis atau aktor Korea Selatan yang tidak suka bila kehidupan pribadinya diketahui publik karena mereka tau bagaimana kejamnya

tanggapan *negative* dari para netizen disana dan tentunya bisa mempengaruhi karier mereka sebagai bintang *entertainment*. Bila para artis atau aktor Korea Selatan sudah terikat skandal atau kasus *negative* yang menimpanya, sangat kecil kemungkinan mereka dapat bertahan di dunia *entertainment* bahkan hampir tidak pernah ada yang bisa bangkit kembali.

Dari banyaknya pemberitaan skandal artis atau aktor Korea Selatan yang terjadi, peneliti berusaha untuk meneliti bagaimana media melakukan realitas terhadap kasus pemaksaan aborsi oleh aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho. Peneliti ingin mengetahui bagaimana media membingkai pemberitaan tersebut dikarenakan dalam pemberitaan kali ini, aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho berhasil memecahkan rekornya sebagai aktor Korea Selatan pertama yang terlepas dari budaya *Cancel Culture* yang mana berkat pemberitaan dari media jugalah ia dapat terlepas dari hal tersebut. Hal ini cukup menarik perhatian peneliti yang mana pemingkai berita yang sebelumnya telah dibuat media bisa dipatahkan seketika.

Cancel culture berasal dari banyak bentuk wacana publik *online* dan *offline* di ruang publik. *Cancel culture* mengacu pada penolakan individu melalui pengaduan *online* yang mengakibatkan pengucilan dan mempermalukan orang. Elemen aktif *cancel culture* sebagai peristiwa di mana organisasi menyensor, memecat, atau mendorong selebritas atau rakyat jelata untuk mengundurkan diri setelah melanggar norma sosial, adat istiadat, dan hal tabu. (Dikutip Tirto.id pada 26 November 2021)

Pembuatan berita pada tanggal 19 Oktober 2021 di PikiranRakyat.com yang berjudul “Hometown Cha Cha Cha Sukses Besar, Kim Seon-ho Dituding Paksa Mantan Pacar Aborsi” ditulis oleh Christina Kasih Nugrahaeni, memberitakan bagaimana aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho memaksa mantan kekasihnya yang berinisial A untuk mengugurkan kandungannya. Di dalam pemberitaan tersebut, penulis atau wartawannya menggunakan *font size* besar dan tebal (*bold*). Kemunculan beritanya di PikiranRakyat.com tidak memiliki sub judul dan cukup berfokus pada hal yang dibahas yaitu pemaksaan aborsi oleh aktor Korea Selatan. Berita tersebut pun terbagi menjadi 2 halaman. Di halaman pertama membahas aktor Korea Selatan, Kim Seon-Ho yang baru saja sukses dari dramanya berjudul “Home Town Cha Cha Cha” namun tertimpa kasus pemaksaan aborsi. Sedangkan di halaman kedua membahas terkait warganet yang masih merasa janggal tentang kebenaran dari kasus pemaksaan aborsi oleh aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho yang akhirnya ditemukan adanya berita yang menunjukkan bahwa aktor yang meminta kekasihnya melakukan aborsi yaitu Kim Yong-gun.

Berita kedua pada tanggal 20 Oktober 2021, dengan judul “Kim Seon Ho Rilis Pernyataan Minta Maaf pada Mantan Pacar: Saya Berharap untuk Bertemu dengan Orang Ini” ditulis oleh Kannia Nur Haida Komara yang menggunakan *font size* besar dan tebal (*bold*). Hal ini sudah jelas bahwa dalam pemberitaan tersebut, PikiranRakyat.com membahas terkait aktor tersebut yang meminta maaf atas keterlambatan pernyataannya. Pembahasan berita tersebut didukung pernyataan dari aktor Kim Seon-Ho.

“Ini Kim Seon Ho. Pertama, saya dengan tulus meminta maaf atas pernyataan saya yang terlambat. Ketika saya pertama kali melihat artikel

berita dengan nama saya beberapa hari yang lalu, saya mengalami ketakutan seperti yang belum pernah saya rasakan sebelumnya, itulah sebabnya saya baru sekarang menampilkan diri secara tertulis,” (Sumber: Pikiran-Rakyat.com yang dikutip Allkpop, Rabu, 20 Oktober 2021)

Pemberitaan tersebut tidak memiliki sub judul dan terbagi menjadi 2 halaman.

Halaman pertama membahas keterkaitan terlambatnya pernyataan minta maaf dari aktor tersebut dan juga terkait perasaannya yang baik saat masih berpacaran dengan mantan pacarnya. Di halaman kedua, lebih menekankan bagaimana ia sangat meminta maaf kepada semua orang yang telah mempercayai dan menyematinya lantaran telah banyak mengecewakan orang-orang.

Berita ketiga pada tanggal 21 Oktober 2021 yang ditulis oleh Nur Annisa dengan judul “Menenal Kim Seon Ho dan 'A', Seorang Netizen Muncul dan Siap Ungkap Kebenaran pada 25 Oktober 2021” menggunakan *font size* besar dan tebal (*bold*). Pemberitaan tersebut tidak memiliki sub judul dan terbagi menjadi 3 halaman. Pada halaman pertama pemberitaan, mengungkap identitas anonim A yang diduga sebagai mantan pacar dari aktor Kim Seon-Ho ternyata merupakan mantan pembawa berita cuaca bernama Choi Young Ah. Di halaman kedua dan ketiga membahas tentang akun Instagram bernama @ungkok_0 yang mengaku sebagai temannya Kim Seon-Ho. Akun tersebut mengatakan bahwa dirinya bersama teman-temannya akan memberikan banyak fakta untuk mengungkapkan kebenaran pada 25 Oktober 2021 mendatang.

"Kita akan mengungkap banyak fakta. Sudah lama sekali aku berada di tengah-tengah waktu yang lama, dan aku sudah selesai memeriksanya (fakta)," (Sumber: PikiranRakyat.com. dikutip dari unggahan akun Instagram @ungkok_0)

Masih di hari yang sama pada tanggal 21 Oktober 2021, ditulis oleh Tim PRMN 02 dengan judul “Dapat Ancaman Pembunuhan Usai Sebar Aib Kim Seon Ho, Inisial A Rilis Pernyataan Resmi” yang menggunakan *font size* besar dan tebal (*bold*). Pemberitaan pada halaman pertama membahas bagaimana anonim A mendapatkan ancaman pembunuhan dan serangan pribadi dari oknum tak dikenal akibat identitasnya yang tersebar secara sembarang, anonim A juga menegaskan akan menempuh jalur hukum bagi siapa pun yang melakukan intimidasi kepadanya. Kemudian pada halaman dua akhir hingga halaman ketiga, membahas bagaimana anonim A menerima permintaan maaf dari aktor Kim Seon-Ho. Pemberitaan ini memiliki 3 halaman tanpa sub judul dan lebih berfokus pada kasus anonim A yang mendapatkan ancaman dari oknum tidak dikenal.

Berita kelima yang ditulis oleh Nurul Khadijah dengan judul “Terkuak Alasan Brand Hapus Iklan Kim Seon Ho, Sayangnya Sikapnya yang Pilih Menghilang daripada Klarifikasi” pada 25 Oktober 2021. Menggunakan *font size* besar dan tebal (*bold*) pada judulnya yang berisikan 3 halaman. Pembahasan beritanya mengenai alasan beberapa *brand* akhirnya menghapus iklan Kim Seon-Ho.

“Reputasi Kim Seon Ho tidak sepenting keandalannya. Namun dengan berdiam diri selama tiga hari, dia menjadi tidak bisa diandalkan untuk diajak bekerja sama,” (Sumber: Pikiran-Rakyat.com dari laman Antara, pada tanggal 21 Oktober, tiga hari setelah skandal Kim Seon Ho beredar, beberapa brand seperti La Roche Posay, Nau, dan Domino's Pizza telah memutuskan untuk menghapus iklan yang menampilkan Kim Seon Ho.)

Berita keenam dengan judul “Dispatch Bongkar Kebenaran 'Terdistorsi' di Balik Skandal Kim Seon Ho dan Mantan Pacar” yang ditulis oleh Nur Annisa dengan menggunakan *font size* besar dan tebal (*bold*). Berita tersebut memiliki 6

halaman tanpa sub judul yang berisi bagaimana kebenaran dari kasus yang menimpa aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho yang dikutip dari Dispatch yang merupakan media Korea Selatan yang tidak pernah absen untuk mengungkap skandal yang terjadi di kalangan selebriti. Dispatch merilis laporan eksklusif tentang hubungan yang terjalin antara Kim Seon Ho dan Choi Young Ah, lengkap dengan pesan yang mereka kirimkan dan menyatakan tuduhan Choi Young Ah salah.

Berita ketujuh pada tanggal 28 Oktober 2021 yang ditulis oleh Nur Annisa dengan judul “Sudah Kena 'Cancel Culture', Opini Netizen Korea Soal Kim Seon Ho Berubah Usai Dispatch Turun Tangan” yang menggunakan *font size* besar dan tebal (*bold*). Berita tersebut berisi 4 halaman tanpa sub judul. Pada halaman pertama dan kedua, membahas sedikit bagaimana kronologi asli dari kasus yang menimpa aktor Kim Seon-Ho. Kemudian di halaman kedua akhir, ketiga dan keempat, membahas bagaimana opini publik berubah dan banyak netizen yang memihak aktor Kim Seon-Ho akibat klarifikasi yang sudah Dispatch keluarkan beserta bukti-bukti yang telah dikumpulkan.

Dilihat dari berita yang menimpa aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho, aktor Kim Seon-Ho enggan untuk mengemukakan pendapat mengenai kasusnya dan hal tersebut hampir menghancurkan kariernya di dunia *entertainment* Korea Selatan. Elisabeth Noelle-Neumann mengemukakan *Spiral of Silence Theory* (Teori Spiral Keheningan) yang mengisyaratkan adanya keengganan seseorang untuk mengemukakan pendapatnya yang mungkin tidak sama dengan pendapat dari

kebanyakan orang atau bagaimana kaum minoritas yang berbeda pendapatnya kepada kaum mayoritas kesulitan untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam perjalanan waktu, teori ini secara terus menerus mengalami proses pengujian pada saat teori tersebut digunakan oleh kalangan akademisi maupun masyarakat umum untuk menerangkan, meramalkan, menjelaskan fenomena komunikasi yang terus berkembang dan bervariasi. Seiring berjalannya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi serta munculnya berbagai macam bentuk media baru, hal ini berdampak kepada peningkatan keberanian seseorang dalam mengemukakan pendapatnya yang berbeda dengan pendapat dari kebanyakan orang. Dalam hal ini, Spiral of Silence Theory tidak dapat secara lengkap dan akurat menjelaskan fenomena propagasi yang bersangkutan. Hal ini membuktikan bahwa teori memiliki keterbatasan dalam menjelaskan fenomena ini. Kelemahan ini membuka jalan bagi para ahli untuk menghasilkan ide-ide baru dalam merevisi teori dan menciptakan yang baru. Sebuah teori yang tidak dapat lagi menjelaskan fenomena secara utuh akan mengubah teori tersebut menjadi sebuah hipotesis. (Hendra, 2019)

Berita selalu menjadi pegangan dan menjadi ajang diskusi bagi khalayak dalam menanggapi peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Namun tidak semua bisa dikatakan sebagai berita. Menurut Romli (2014 3-4) berita merupakan suatu laporan atau peristiwa yang dilaporkan dan dimuat di media massa sehingga banyak masyarakat yang akan memperoleh berita mengenai peristiwa tersebut. Romli juga menegaskan untuk menentukan mana peristiwa yang layak disebut sebagai berita atau disebut sebagai berita yang layak muat di media massa (*fit to print*) untuk media cetak atau layak siar (*fit to broadcast*) untuk media massa

elektronik, wartawan melihat apakah berita tersebut mengandung nilai berita (*news value*) atau tidak dan harus masuk pada media massa. (Hikmat, 2018)

Dennis McQuail menyebutkan, media massa merupakan *filter* yang menyaring sebagian pengalaman dan menyoroti pengalaman lainnya dan sekaligus kendala yang menghalangi kebenaran. Makna suatu peristiwa, yang diproduksi dan disebarluaskan oleh surat kabar, sebenarnya adalah suatu konstruksi yang temporer, rentan, dan terkadang muskil. Peristiwa peristiwa yang dilaporkan surat kabar, berita sekalipun, jelas bukan peristiwa sebenarnya. Proses persepsi selektif yang dilakukan wartawan dan editor, disadari atau tidak, berperan dalam menghasilkan judul berita (ukuran huruf untuk judul), penempatan berita di surat kabar (apakah di halaman depan, dalam, atau belakang) yang menandakan penting atau tidaknya suatu berita, panjang atau pendeknya laporan, komentar mana yang akan dilaporkan dan dibuang, yang sedikit banyak yang sedikit banyak akan menunjukkan surat kabar itu sendiri, dan julukan apa yang dipilih surat kabar untuk mempromosikan pihak yang mereka bela atau menyudutkan pihak lain yang mereka benci. (Eriyanto, 2008a)

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) suatu media pada suatu peristiwa. Gaya bercerita itu dilihat pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis ini juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Setiap menyaksikan dan membaca bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara

berbeda oleh media. Ada 2 esensi utama dari *framing*. Pertama bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua bagaimana fakta itu ditulis. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pemakaian kata, kalimat dan gambaran untuk mendukung suatu gagasan (Eriyanto; 2012, 10 – 11).

Beberapa ahli juga memiliki pemaknaan *framing*, seperti yang diungkap oleh Gamson dan Modigliani, *framing* merupakan cara bercerita atau gagasan gagasan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga menghasilkan konstruksi makna dari isu-isu yang berkaitan dengan suatu wacana. Erving menjelaskan secara sosiologis, bahwa *framing* memelihara kelangsungan, kebiasaan, seseorang mengklarifikasi mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya (Sobur: 2012, 162-163).

Tokoh *framing* Robert N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu direalitas atau isu. Realitas yang disajikan secara mencolok atau menonjol mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2008).

Dalam praktiknya Entman mengatakan, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai wacana dengan penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang) pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan,

pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, dan lain lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak (Sobur : 2012, 163).

Konsepsi mengenai *framing* menurut Entman menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan digali kembali oleh wartawan dalam *define problems* (pendefinisian masalah) yang merupakan elemen pertama mengenai *framing*. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen untuk membingkai siapa yang dianggap aktor dari suatu peristiwa. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) merupakan elemen yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan juga sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung sebuah gagasan tersebut. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) merupakan elemen untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan (Eriyanto; 2012, 225 - 227).

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Dari definisi tersebut sudah tergambar apa efek *framing*. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media. Bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda. Realitas begitu kompleks, penuh dimensi, ketika dimuat dalam berita bisa jadi akan menjadi realitas satu dimensi. Bila ada realitas dalam arti yang objektif, bisa jadi apa yang ditampilkan dan dibingkai oleh media berbeda dengan realitas objektif tersebut. Realitas pada dasarnya bukan ditangkap dan ditulis, realitas sebaliknya dikonstruksi. Dalam proses konstruksi tersebut ada

banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami realitas. *Framing* berhubungan dengan pendefinisian realitas. Bagaimana peristiwa dipahami, sumber siapa yang diwawancarai. Semua elemen tersebut tidak dimaknai semata sebagai masalah teknis jurnalistik, tetapi sebuah praktik. Berbagai praktik tersebut bisa mengakibatkan pendefinisian tertentu atas realitas. Peristiwa yang sama bisa menghasilkan berita dan pada akhirnya realitas yang berbeda ketika peristiwa tersebut dibingkai dengan cara yang berbeda. (Eriyanto, 2008a)

Menggunakan analisis *framing* dalam penelitian ini, sangat membantu peneliti karena analisis *framing* ini dirasa dapat mengupas dan mengorek mengenai media massa khususnya media *online* dalam memberikan informasinya. Analisis *framing* akan peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian, realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat lebih dalam tentang bagaimana PikiranRakyat.com mengkonstruksi realitas mengenai berita Kim Seon-Ho terkait pemaksaan aborsi dan membingkainya menjadi berita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan isu diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan isu diatas sebagai berikut “Bagaimana Pembingkai Berita Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho.”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Rumusan masalah mikro dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan isu diatas sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek *Defidine problems* (**Pendefinisian masalah**) berkaitan dengan Pembingkai Berita Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho Dimuat PikiranRakyat.com pada Oktober 2021?
2. Bagaimana aspek *Diagnose causes* (**Memperkirakan penyebab masalah**) berkaitan dengan Pembingkai Berita Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho Dimuat PikiranRakyat.com pada Oktober 2021?
3. Bagaimana aspek *Make moral judgement* (**Membuat pilihan moral**) berkaitan dengan Pembingkai Berita Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho Dimuat PikiranRakyat.com pada Oktober 2021?
4. Bagaimana aspek *Treatment recommendation* (**Menekankan penyelesaian**) berkaitan dengan Pembingkai Berita Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho Dimuat PikiranRakyat.com pada Oktober 2021?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan isu tersebut, maksud dan tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Pembingkaiian Berita Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho di PikiranRakyat.com pada Oktober 2021.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya, agar dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui hal dibawah ini.

1. Untuk mengetahui aspek *Defidine problems* (**Pendefinisian masalah**) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho di PikiranRakyat.com pada Oktober 2021.
2. Untuk mengetahui aspek *Diagnose causes* (**Memperkirakan penyebab masalah**) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho Dimuat PikiranRakyat.com pada Oktober 2021.
3. Untuk mengetahui aspek *Make moral judgement* (**Membuat pilihan moral**) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Pemaksaan Aborsi Oleh

Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho di PikiranRakyat.com pada Oktober 2021.

4. Untuk mengetahui aspek *Treatment recommendation* (**Menekankan penyelesaian**) berkaitan dengan Pembingkai Berita Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho di PikiranRakyat.com pada Oktober 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini, baik bagi peneliti maupun pembaca yaitu untuk mengetahui bagaimana Pembingkai Berita Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho Dimuat PikiranRakyat.com pada Oktober 2021. Adapun kegunaan lain yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu komunikasi atau secara khususnya pada bidang Jurnalistik yang mana menyangkut permasalahan media, yaitu media *online* dan massa sebagai penggunaan metode *framing* Robert M. Entman dalam menganalisis teks.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis, diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan secara nyata terutama

bagi para pihak yang terkait dalam penulisan usulan penelitian ini. Dan kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaannya sendiri bagi peneliti yaitu sebagai suatu bentuk pengaplikasian dari berbagai ilmu dari teori-teori yang telah diberikan oleh dosen pengampu dalam mata kuliah Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik. Pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media melalui analisis *framing* ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami teks berita di media *online*.

2. Kegunaan Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas di Indonesia secara umum, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama. Diharapkan juga dapat berguna untuk pengembangan pengetahuan dalam dunia pers dan menjadi acuan untuk terus menyempurnakan penelitian dalam menganalisis penulisan berita.

3. Kegunaan Bagi Perusahaan Media *Online*

Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan media *online* sendiri diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi dan masukan bagi PikiranRakyat.com dalam menyampaikan informasi atau berita

ke khalayak sehingga berita yang nantinya di *publish* ke khalayak akan lebih objektif, faktual dan informatif.

4. Kegunaan Bagi Masyarakat atau Pembaca Berita

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat atau pembaca berita. Dan memberikan pengetahuan mengenai hal-hal apa yang dibingkai dalam setiap pemberitaan terutama pembingkai berita mengenai Pemaksaan Aborsi Oleh Aktor Korea Selatan Kim Seon-Ho.